



**EVAKUASI:**  
 Proses pemadaman api oleh petugas damkar di sebuah toko kelontong di jalan Tukangan No 34, Tegal Kemuning, Tegalpanggung, Danurejan dini hari kemarin (17/7).



## Toko Terbakar karena Obat Nyamuk

**JOGJA, Radar Jogja** - Toko kelontong di jalan Tukangan No 34, Tegal Kemuning, Tegalpanggung, Danurejan, Kota Jogja terbakar dini hari kemarin (17/7). Penyebabnya adalah percikan api yang timbul dari obat nyamuk elektrik.

Kepala Subbagian Hubungan Masyarakat Polresta Jogja AKP Timbul Sasana Raharja pun mengaku mendapat laporan kebakaran di Danurejan. Dalam laporan yang diterimanya, Sri Lestari yang merupakan pemilik warung menyalakan obat nyamuk di dekat mobil sebelum tidur. Tapi, dia lupa mematikan. Saat terbangun, Sri sudah melihat api yang mulai membesar di sekitar tempat obat nyamuk. Ketika itu juga, Sri dan keluarganya keluar dari rumah.

Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut. Hanya saja, Sri mengalami luka keseleo pada bagian kaki kiri. Dan sudah dibawa ke RS DKT untuk penanganan lebih lanjut. "Nilai kerugian ruko yang terbakar diperkirakan lebih kurang

Rp 600 juta," tandasnya.

Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Jogja Octo Noor Arafat menjelaskan, pemiliknya lupa mengisi ulang obat nyamuk elektrik. Saat timbul percikan api, mengenai mobil dan merambat ke sekitar. "Dalam kasus ini, kami menerjunkan dua regu mako induk dan dua regu pos Mojo. Lahannya sampai terbakar 9x5 meter persegi," bebernya.

Menurutnya, faktor kelalaian menjadi penyebab utama banyaknya kebakaran di Jogja. Khususnya berkaitan dengan instalasi listrik dan gas. Pengecekan ulang kabel dan instalasi rusak, perlu dilakukan. Selain itu, masyarakat disarankan untk tidak menggunakan colokan listrik bertumpuk. Lantaran perangkat listrik, cukup potensial terbakar. "Imbauan agar lebih peduli dengan instalasi listrik dan gas di rumah, tempat usaha, atau tempat kerja," lontarnya.

Demikian pula untuk pemasangan regulator gas. Octo mewanti-wanti,

agar pemasangan gas dipastikan terkunci dengan baik. "Selang regulator juga baik, jangan ditindih atau diganjol jika ada kebocoran meskipun desisannya kecil," ucapnya.

Dipahami Octo, wilayah perkotaan memiliki pola permukiman padat. Sehingga masyarakat dilarang membakar sampah, terlebih di lingkungan yang kering dan rawan kebakaran besar. Saat memasak, masyarakat juga diminta untuk tidak meninggalkan kompor dalam keadaan menyala. Sebelum meninggalkan rumah, warga diharapkan untuk melakukan pengecekan peralatan di rumah yang potensial menimbulkan kebakaran. "(Sebetulnya dalam pemadaman di area permukiman padat, Red) tidak ada kendala. Hanya persoalannya, objek terbakar (umumnya menyimpan, Red) bahan-bahan mudah terbakar. Yang dilakukan Temens Damkar, selain pemadaman objek juga melokalisir agar tidak terjadi perembetan ke lingkungan sekitar," jabarnya. (fat/eno/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005